

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013;13), Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada sampel tertentu, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya ialah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

3.2. Objek penelitian

Objek penelitian ini fokus dalam permasalahan yang akan diteliti yaitu pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019. Dengan variabel independen yaitu nilai perusahaan dan variabel dependen profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal.

3.3. Jenis data dan sumber data

3.3.1. Jenis data

Dalam melakukan penelitian ini penulis memperoleh data melalui data sekunder yang diiringi dengan penelitian studi perpustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id.

3.3.2. Sumber data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil analisis dan pengamatan laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

3.4. Populasi, sampel dan teknik sampling

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 – 2019. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 – 2019 dan sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Tabel 3.1
Hasil Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria pada Perusahaan
pertambangan tahun 2016-2019

Keterangan	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 2016 dan masih terdaftar hingga tahun 2019.	49
Tidak memenuhi kriteria:	
2. Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan secara lengkap dan berturut – turut laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2016 sampai tahun 2019.	(7)
3. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama.	(33)
Perusahaan pertambangan yang terpilih menjadi sampel	9
Total sampel perusahaan pertambangan (9 x 4)	36

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka variabel pada penelitian ini ialah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen ialah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau yang mempengaruhi atau timbulnya variabel terkait. Sedangkan variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dari penelitian ini variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal. Sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3.5.2. Definisi konseptual

1. Profitabilitas

Menurut (Hermuningsih, 2013) “Profitabilitas adalah suatu gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan yang dimana pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik”

2. Ukuran Perusahaan

Menurut (Dewi, 2017), Ukuran perusahaan yaitu suatu gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan.

3. Struktur modal

Menurut (Kosimpang et al., 2017) struktur modal yaitu pembelian atau pembelanjaan permanen yang dicerminkan melalui perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.

4. Nilai perusahaan

Menurut (Siregar et al., 2019) Nilai Perusahaan ialah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

3.5.3. Definisi operational

1. Profitabilitas

Menurut (Botutihe, 2016), *Return on investment* merupakan rasio yang mampu mengukur perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan

keuntungan atau laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Ukuran perusahaan

Menurut (Dewi, 2017) *Firm size* adalah ukuran perusahaan dengan indikator *logaritma natural* dari total harta (*assets*). Dengan rumus:

$$\text{Firm size} = \text{Ln Total Asset}$$

3. Struktur modal

Menurut (Stein, 2012) Rasio Total Utang Terhadap Modal (DER) adalah mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri.

$$\text{Rasio DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Nilai perusahaan

Menurut (Kosimpang et al., 2017) *Price to Book Value* (PBV) yang menjadi salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan yang menjaankan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relative dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

3.6. Instrumen penelitian

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X_1)	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas (Modal Sendiri)}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran perusahaan (X_2)	Firm size = Ln Total Asset	Rasio
Struktur modal (X_3)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio

3.7. Metode pengumpulan data

Penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah data sekunder dengan studi kepustakaan. Data yang digunakan dari www.idx.co.id yang merupakan website atau situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019.

3.8. Teknik analisis data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Menurut Ghazali (2009) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dengan tujuan untuk dapat mengetahui bahwa data yang ada terdistribusi normal dan independen. Walaupun normalitas suatu data tidak terlalu penting, tetapi sebaiknya data yang ada berkontribusi normal Angrita Denziana, Indrayenti, Ferdinan Fatah 2014. Uji normalitas menjadi penting dikarenakan dengan normalnya suatu data maka data tersebut dapat dianggap dapat mewakili populasi Angrita Denziana, Indrayenti, Ferdinan Fatah 2014. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik maupun menggunakan uji statistik.

2. Uji Multikolinearitas

Sebuah keadaan dimana ada hubungan linier secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi Angrita Denziana, Indrayenti, Ferdinan Fatah 2014. Menurut Angrita Denziana, Indrayenti, Ferdinan Fatah 2014, variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. Tujuan dilakukan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik sebaiknya terbebas dari korelasi di antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Varian residual yang tidak sama ada semua pengamatan di dalam model regresi dimana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas Angrita Denziana, Indrayenti, Ferdinan Fatah 2014. Pengambilan keputusan yaitu dengan cara:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (begelombang melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari output regresi titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Pada uji autokorelasi ada beberapa uji statistik yaitu seperti uji Durbin-Watson, uji dengan Run test dan apabila data dari observasi lebih dari 100 maka data uji yang digunakan adalah uji Lagrange Multiplier. Untuk menyelesaikan masalah autokorelasi yaitu dengan mengubah data atau megubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum. Cara lainnya, yaitu dengan memasukkan variabel lag dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

1. Model Regresi Linier Berganda

Secara umum analisis ini digunakan untuk menggambarkan hubungan linear dari beberapa variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variable Y) (Pertiwi, 2014). Pada regresi berganda variabel independen (variabel

X) yang diperhitungkan pengaruhnya terhadap variabel dependen (variabel Y), jumlahnya lebih dari satu. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), dan stuktur modal perusahaan (X3) sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y) sehingga persamaan regresi bergandanya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel X₁ (Profitabilitas)

b₂ = Koefisien regresi variabel X₂ (Ukuran perusahaan)

b₃ = Koefisien regresi variabel X₃ (Struktur modal)

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Ukuran perusahaan

X₃ = Struktur modal

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut (Pertiwi, 2014), jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. jika $k > 1$.

3. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (uji t)

Uji signifikan pasrial (Uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variable bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terkait (F ilmiah 2015). Adapun langkah-langkah untuk uji t atau uji parsial adalah:

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka hipotesis di tolak.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka hipotesis di terima.

